



Implementasi Metode Pembelajaran Melalui Media Digital Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Kelas 5B SDN 1 Pemenang Barat Tahun Ajaran 2024/2025

Tina Juniarti¹, M. Arzani², Rauhun Jannah³

Mahasiswa dan Dosen, STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru mengimplementasikan media digital dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta untuk mengetahui kendala dan dampak di terapkan media digital dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 5B SDN 1 Pemenang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara guru mengimplementasikan media digital dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dikelas 5B SDN 1 Pemenang Barat yaitu bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas menggunakan media digital seperti power point, aplikasi quizizz, kahoot, youtube, dan video pembelajaran. Dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran dapat di simpulkan bahwa, salah satu metode guru untuk menghidupkan suasana kelas hingga terjadinya diskusi antara peserta didik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik mudah memahami materi. Selain itu guru juga mempunyai kendala-kendala dalam mengimplementasikan media digital seperti kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi tugas bagi sekolah tersebut. Sedangkan dampak dari media digital ini meliputi dampak positif seperti siswa mulai terlihat fokus dan lebih memperhatikan setiap materi yang disampaikan serta siswa menjadi lebih aktif didalam kelas dan untuk dampak negatif ialah siswa kadang-kadang membuka aplikasi lain seperti youtube dan tiktok.

Kata Kunci: Media digital, konsentrasi, siswa

(*) Corresponding Author: tinatinana32@gmail.com¹, zanarzan25@gmail.com², rauhunj20@gmail.com

How to Cite: Juniarti, T., Arzani, M., & Jannah, R (2026). Implementasi Metode Pembelajaran Melalui Media Digital Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Kelas 5B SDN 1 Pemenang Barat Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 193-200. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13962>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kegiatan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik atau siswa meningkatkan potensi yang ada dalam diri mereka. Tujuan tersebut sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, mandiri, kreatif, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab. Tujuan ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar. Salah satu cara pemanfaatannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Media pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, setiap guru mata pelajaran perlu memperhatikan pemilihan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat

berjalan dengan efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat. (Sigit dan Murwaningsih 2018:22)

Menurut Hamdan (2021:3) Dalam penggunaan media, guru tidak perlu menggunakan media yang mahal, tetapi harus memilih media yang efisien dan dapat menjalin hubungan yang baik antara pendidik dan siswa agar materi dapat dipahami dengan baik. Saat ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah teknologi. Pemanfaatan teknologi digital di era sekarang ini sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan, karena menawarkan keefektifan, daya tarik, dan efisiensi dalam proses pembelajaran berbasis digital. Perkembangan ini menjadi tantangan besar bagi semua guru, termasuk guru pendidikan agama Islam. Terlebih lagi, ada banyak jenis media pembelajaran berbasis digital yang dapat meningkatkan daya tarik belajar siswa, seperti media pembelajaran multimedia interaktif, video digital, animasi, E-learning, dan digital library.

Implementasi adalah proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan dijalankan oleh suatu organisasi atau institusi, dengan melibatkan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan program tersebut. Pada dasarnya, implementasi mencakup penerapan dan pelaksanaan tindakan yang mengimplementasikan cara atau sarana yang telah direncanakan dengan baik dalam suatu keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Faajri, Em dkk 2008:32)

Pembelajaran berbasis digital adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Mariya, Budiman, & Rohayani, 2021:4). Pembelajaran berbasis digital dapat diartikan sebagai sistem yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, membangun pengetahuan, dan mendorong eksplorasi diri peserta didik. Selain itu, sistem ini memungkinkan komunikasi jarak jauh serta pertukaran data antara guru dan peserta didik meskipun mereka tidak berada di lokasi yang sama.

Salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan media digital dalam proses pembelajaran adalah SDN 1 Pemenang Barat. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas, mereka tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, tetapi juga mendukung pembelajaran dengan pemanfaatan media digital.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada tanggal 17 Desember 2024, yang peneliti lihat dan dengar bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau dengan pembelajaran luring membuat para siswa merasa bosan dan ini mengakibatkan kurangnya semangat serta berkonsentrasi belajar siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang disebabkan juga oleh kurangnya perhatian dan pengawasan dari pihak terdekat diantaranya yaitu orang tua dan pengajar sehingga seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya.

Dari permasalahan yang terjadi di SDN 1 Pemenang Barat, guru berupaya untuk mengimplementasikan metode pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar. Setelah digunakannya metode pembelajaran digital tersebut konsentrasi siswa meningkat, dilihat dari siswa yang memperhatikan materi serta fokus mendengar pembelajaran dari guru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Metode Pembelajaran melalui Media Digital dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas 5b SDN1 Pemenang Barat”

METODE PENELITIAN

Pendekatan merupakan cara yang akan digunakan peneliti untuk mencari informasi, (Maniru 2023:76). Pendekatan yang akan dilakukan yaitu berjenis ualitatif. Menurut (Bogdan dan Taylor 2000:2) Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tertulis, dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Metode ini menggunakan narasi atau deskripsi verbal untuk menjelaskan dan mengungkap makna dari setiap fenomena, gejala, maupun situasi sosial tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut (Sugiyono 2019:17) Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi secara mendalam terhadap satu orang atau lebih, program, kejadian, proses, atau aktivitas. Penelitian yang menggunakan kata-kata yang mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi *subject* penelitian. Penelitian ini akan berfokus kepada pendidikan bagaimana model media pembelajaran digital dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SDN 1 Pemenang Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Sekolah SDN 1 Pemenang barat merupakan sekolah yang kedua di bangun di pemenang barat pada 1 Agustus, tahun 1958, sebelum di berubah menjadi SDN 1 awalnya adalah SDN 2 Pemenang Barat, tetapi hal tersebut berubah setelah pemekaran desa. Awal mula pendirian sekolah ini adalah tanah milik warga atau penduduk. Kemudian bangunan pertama hanya sebatas dinding dari bambu anyam, dan sekolah tersebut tidak ada menggunakan seragam karna pada masa itu yang diinginkan hanya motivasi siswa untuk sekolah. wawancara dengan kepala sekolah, pada hari Rabu 28 Mai 2025.

Ketika masih baru sekolah itu didirikan di hanya ada 4 kelas saja, ketika kelas 4, siswa disana harus pindah ke sekolah lain. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak siswa yang jarak rumah siswa nya jauh-jauh pada zaman itu, banyak anak yang bertempat tinggal di pesisir yang sekarang sering di kenal dengan sebutan desa Malaka.

Menurut pengetahuan ibu kepala sekolah SDN I Pemenang barat yang sekarang menjabat bahwa kepala sekolah pertama di SDN 1 Pemenang Barat tersebut adalah Bapak Ida Bagus Lawa. Bapak ini merupakan penduduk yang menganut agama hindu. Dan sudah lama meninggal dunia. Beliau beberapa tahun menjabat menjadi kepala sekolah di SDN 1 Pemenang Barat. wawancara dengan kepala sekolah, pada hari Rabu 28 Mai 2025.

Sebelum gempa 2018 SDN 1 Pemenang Barat ini memiliki cukup banyak ruang kelas, akan tetapi setelah gempa, pemerintah hanya mampu memberikan beberapa kelas saja, dan bahkan sampai sekarang karena masih kekurangan kelas, untuk mengisi kekurangan kelas tersebut mereka masih menggunakan hunian sementara, yang dindingnya terbuat dari kayu triplek. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki kelas yang rata-rata kelas gemuk. Bahkan sampai tahun ajaran 2024-2025 mereka memiliki 335 peserta didik. wawancara dengan kepala sekolah, pada hari Rabu 28 Mai 2025.

SDN 1 Pemenang Barat berlokasi di Jln Raya Pemenang, Dusun Karang Desa dengan kode pos 8335 Kelurahan Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat Indonesia.

SDN 1 Pemenang Barat memiliki guru berjumlah 20 orang. Dan untuk siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 335 ditahun 2024/2025 serta rincinnya sebagai berikut: laki-laki berjumlah 167 sedangkan perempuan 168 sehingga jumlahnya 335, untuk kelas 1 berjumlah 61 siswa, kelas 2 berjumlah 60, kelas 3 berjumlah 53, kelas 4 berjumlah 49, kelas 5 berjumlah 52 dan kelas 6 berjumlah 60 siswa. Dokumentasi sekolah pada hari Rabu 28 Mai 2025.

Untuk sarana dan prasarana SDN 1 Pemenang barat memiliki 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang guru dan sekaligus menjadi ruang kepala sekolah, 1 gudang dan 2 wc, untuk jenis sarana terdiri dari tempat sampah, jam dinding, meja dan kursi guru, meja dan kursi

siswa, lemari dan rak, cumputer TU, papan tulis, buku paket, laptop, alat praga, kloset jongkok, bel sekolah, printer, tempat cuci tangan, gayung dan ember, soket listrik, dan lain-lain. Dokumentasi sekolah pada hari Rabu 28 Mai 2025.

B. Implementasi Media Digital dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa di Kelas 5B SDN 1 Pemenang Barat

Guru telah menerapkan berbagai cara dalam mengimplementasikan media digital untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas. Implementasi ini dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pemilihan media, hingga evaluasi hasil belajar siswa.

Pertama, dalam tahap perencanaan, guru memilih media digital yang se suai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Media yang sering digunakan antara lain video pembelajaran, presentasi interaktif (seperti PowerPoint dengan animasi), serta aplikasi pembelajaran seperti Quizziz, Kahoot!, dan Google Classroom. Pemilihan media ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

Kedua, dalam tahap persiapan teknis pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan media digital ke dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya melalui penggunaan video edukatif sebagai pembuka pelajaran untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan papan interaktif atau proyektor untuk menampilkan materi visual yang mendukung penjelasan verbal. Interaksi dua arah juga diperkuat dengan fitur diskusi dan kuis digital yang membuat siswa lebih aktif dan fokus selama pembelajaran.

Ketiga, guru juga melakukan evaluasi secara berkala, baik melalui asesmen digital maupun refleksi kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan metode dan media yang digunakan pada pertemuan selanjutnya agar lebih efektif dalam menjaga fokus belajar siswa.

Penggunaan media digital secara tepat dapat membantu mengatasi kejenuhan siswa, terutama pada materi yang dianggap sulit atau abstrak. Dengan media yang menarik secara visual dan interaktif, siswa menjadi lebih antusias dan berkonsentrasi mengikuti pelajaran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sadikman (2012), media digital merupakan alat bantu pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, media digital tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai stimulus visual dan auditori yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Teori ini menekankan bahwa penggunaan media digital dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan menyenangkan.

Dalam kaitannya dengan implementasi media digital untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, teori Sadikman sangat relevan dan mendukung. Ketika media digital digunakan secara tepat, seperti penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, YouTube edukatif, serta aplikasi interaktif seperti Quizziz dan Kahoot, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga aktif merespons dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan fokus dan konsentrasi mereka selama proses belajar berlangsung.

Dari hasil implementasi di kelas 5B SDN 1 Pemenang Barat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan media digital dengan baik dalam pembelajaran mampu menciptakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa masa kini, yang akrab dengan teknologi. Dengan demikian, teori Sadikman (2012) tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terbukti aplikatif dalam praktik pembelajaran nyata di kelas. Media digital, apabila digunakan

secara tepat dan kreatif, menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan konsentrasi belajar siswa di era digital ini.

C. Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Media Digital dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas 5B SDN 1 Pemenang Barat

Kendala Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti proyektor, laptop, speaker aktif, atau jaringan internet yang stabil. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka harus membawa perangkat pribadi untuk dapat melaksanakan pembelajaran berbasis media digital. Di beberapa kelas bahkan tidak tersedia listrik yang stabil atau perangkat pendukung lainnya, sehingga pembelajaran digital harus ditunda atau disederhanakan.

Kendala kedua adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama di daerah-daerah pinggiran atau sekolah yang belum memiliki akses internet yang memadai. Hal ini menjadi hambatan ketika guru ingin memutar video daring, menggunakan kuis digital berbasis jaringan, atau mengakses sumber belajar online. Guru seringkali harus mengunduh materi terlebih dahulu di rumah agar tetap bisa menayangkan konten digital di sekolah. Keterbatasan ini membuat pelaksanaan media digital tidak selalu optimal.

Selain itu, kontrol terhadap siswa saat pembelajaran digital juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun media digital bertujuan meningkatkan fokus, pada praktiknya tidak semua siswa mampu menggunakannya secara positif. Ada siswa yang justru terdistraksi karena membuka aplikasi lain di gadget mereka, seperti media sosial atau permainan daring. Guru harus ekstra dalam mengawasi dan mengarahkan siswa agar tetap fokus, yang tentu tidak mudah dilakukan di kelas dengan jumlah siswa yang besar.

Berdasarkan Teori Multimedia Learning oleh Richard E. Mayer (2009) menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui kombinasi kata-kata (verbal) dan gambar (visual), karena otak manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu visual dan auditori.

Dalam implementasinya di sekolah, terdapat berbagai kendala yang menghambat penerapan teori ini. Keterbatasan sarana seperti perangkat digital dan koneksi internet yang tidak stabil membuat media digital sulit digunakan secara optimal. Gangguan teknis ini menyebabkan materi tidak tersampaikan secara utuh, sehingga dapat menurunkan fokus dan konsentrasi siswa. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam merancang media digital yang sesuai prinsip multimedia juga menjadi penghambat. Media yang tidak terstruktur dengan baik justru dapat membingungkan siswa dan mengganggu pemahaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun teori Mayer (2009) menunjukkan bahwa media digital dapat sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Kendala teknis, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pelatihan guru menjadi faktor utama yang menyebabkan teori ini sulit diterapkan secara maksimal. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan teori Mayer, diperlukan dukungan yang memadai dari sekolah dan pemerintah dalam hal penyediaan fasilitas, serta perencanaan pembelajaran berbasis multimedia yang berkualitas. Hanya dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, potensi media digital sebagai alat untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dapat diwujudkan secara optimal dalam lingkungan pembelajaran yang nyata.

D. Dampak dari Mengimplementasikan Media Digital Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas 5B SDN 1 Pemenang Barat

Implementasi media digital dalam proses pembelajaran membawa dampak yang cukup signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa penggunaan media digital

memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif terhadap perhatian dan keterlibatan siswa dalam kelas.

Siswa tampak lebih antusias ketika guru menyajikan materi melalui media digital. Contohnya, saat menggunakan kuis digital seperti Kahoot! atau Wordwall, siswa lebih fokus karena merasa tertantang dan ingin menunjukkan hasil terbaiknya. Hal ini menunjukkan bahwa unsur kompetitif dan visual yang ditawarkan media digital mampu menjaga konsentrasi siswa lebih lama selama proses pembelajaran.

Salah satu dampak positif paling menonjol dari penggunaan media digital adalah meningkatnya perhatian dan fokus siswa terhadap materi pelajaran. Media digital seperti video pembelajaran, animasi interaktif, dan aplikasi edukatif terbukti mampu menarik minat siswa lebih besar dibanding metode konvensional. Materi yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi lebih menyenangkan ketika disajikan secara visual dan interaktif.

Media digital juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan kecepatan penyampaian materi sesuai kebutuhan siswa. Dengan adanya fitur pause, replay, atau navigasi mandiri, siswa dapat mengulang kembali bagian yang kurang dipahami, sehingga mereka tetap bisa fokus tanpa kehilangan informasi penting. Hal ini sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan audio, karena mereka lebih mudah menyerap materi yang disampaikan melalui media.

Namun demikian, penggunaan media digital juga tidak lepas dari dampak negatif, terutama jika penggunaannya tidak dikontrol secara baik. Salah satu dampak negatif yang sering terjadi adalah timbulnya distraksi selama proses pembelajaran. Siswa yang menggunakan perangkat digital seperti ponsel atau laptop sering tergoda untuk membuka aplikasi lain seperti media sosial atau game, yang justru mengganggu konsentrasi mereka terhadap pelajaran.

Selain itu, ketergantungan pada teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Beberapa siswa hanya fokus ketika media digital digunakan, namun sulit untuk berkonsentrasi saat guru menggunakan metode konvensional seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis teks. Hal ini menunjukkan adanya penurunan daya tahan konsentrasi ketika stimulus digital tidak hadir.

Berdasarkan kajian teori Berdasarkan Teori Multimedia Learning oleh Richard E. Mayer (2009) menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui kombinasi kata-kata (verbal) dan gambar (visual), karena otak manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu visual dan auditori. Media digital yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi proses ini dan membantu siswa memusatkan perhatian, memahami materi lebih dalam, dan mengingat informasi lebih lama.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa dampak negatif dari penggunaan media digital terhadap konsentrasi siswa yang juga sesuai dengan konsep *limited capacity* dari teori Mayer. Ketika media yang digunakan terlalu kompleks, terlalu banyak efek suara dan animasi, atau tidak terarah, maka siswa justru mengalami *overload* informasi yang menyebabkan mereka kehilangan fokus. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi penghambat, karena siswa dapat terdistraksi oleh gangguan teknis atau bahkan tergoda untuk membuka aplikasi lain di perangkat mereka.

Oleh karena itu, media digital memang sangat potensial dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa jika digunakan dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009). Guru memiliki peran penting dalam mengelola media digital, memilih konten yang relevan, menyusun alur pembelajaran yang sistematis, dan menghindari penggunaan media yang berlebihan. Pendekatan yang tepat

ini akan membantu siswa tetap fokus, aktif, dan mampu memahami materi dengan lebih baik, sekaligus meminimalkan dampak negatif dari media digital itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru, dapat disimpulkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

1. Cara guru mengimplementasikan media digital menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah berusaha memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru memilih dan menggunakan berbagai media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan aplikasi pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Proses ini dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penggunaan media digital terbukti mampu membantu guru meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa dalam menerima materi pelajaran.
2. Dalam proses implementasinya, guru menghadapi sejumlah kendala. Beberapa kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti kurangnya perangkat dan akses internet yang stabil. Di samping itu, waktu yang terbatas untuk menyiapkan materi digital dan gangguan konsentrasi siswa akibat penyalahgunaan perangkat juga menjadi hambatan yang cukup signifikan.
3. Dampak dari implementasi media digital terhadap konsentrasi belajar siswa menunjukkan hasil yang dominan positif. Media digital terbukti dapat meningkatkan minat belajar, memperpanjang durasi konsentrasi, serta memberikan variasi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif. Namun, dampak negatif juga muncul apabila penggunaan media digital tidak diawasi dengan baik, seperti gangguan fokus akibat akses ke media sosial atau game, serta ketergantungan pada stimulus digital yang tinggi

Secara keseluruhan, media digital merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa apabila digunakan secara bijak dan disertai dukungan infrastruktur yang memadai, peningkatan kompetensi guru, serta pengawasan terhadap perilaku belajar siswa. Dengan pendekatan yang seimbang, media digital dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital saat ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak agar implementasi media digital dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dapat lebih optimal, efektif, dan berkelanjutan.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi dalam penggunaan media digital melalui pelatihan, workshop, atau pembelajaran mandiri. Penguasaan teknologi yang baik akan mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu menyeimbangkan penggunaan media digital dengan pendekatan pembelajaran konvensional agar siswa tidak terlalu bergantung pada teknologi dan tetap bisa fokus belajar dengan berbagai metode.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital yang memadai, seperti proyektor, laptop, akses internet yang stabil, serta ruang kelas yang ramah teknologi. Selain itu, sekolah juga perlu mendukung guru dengan memberikan

kesempatan pelatihan dan pendampingan teknis secara rutin agar semua tenaga pendidik mampu mengadopsi media digital secara optimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan bijak. Mereka perlu menyadari bahwa perangkat digital adalah alat bantu untuk belajar, bukan sarana hiburan selama jam pelajaran. Disiplin dalam menggunakan media digital, kemampuan mengatur waktu, serta kemauan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, dkk. (2023), *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afifah, Jayit. (2023), *Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwokerto.
- Batubara Husain Hamdan, (2021), *Media Pembelajaran Digital*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumohadi, Rohayani, Budiman, & Mariya, (2021), *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari*. Journal of Edukation, Humaniora and Sosial Scienes.
- Permansah, Sigit, dan Tri Murwaningsih. (2018) *Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- Suryansyah, (2020), *Penerapan Media Belajar Berbasisi Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sulatan Syaifudin Jambi 2019/2020). *ngatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwokerto.
- Suryansyah, (2020), *Penerapan Media Belajar Berbasisi Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sulatan Syaifudin Jambi 2019/2020).